

BAB V

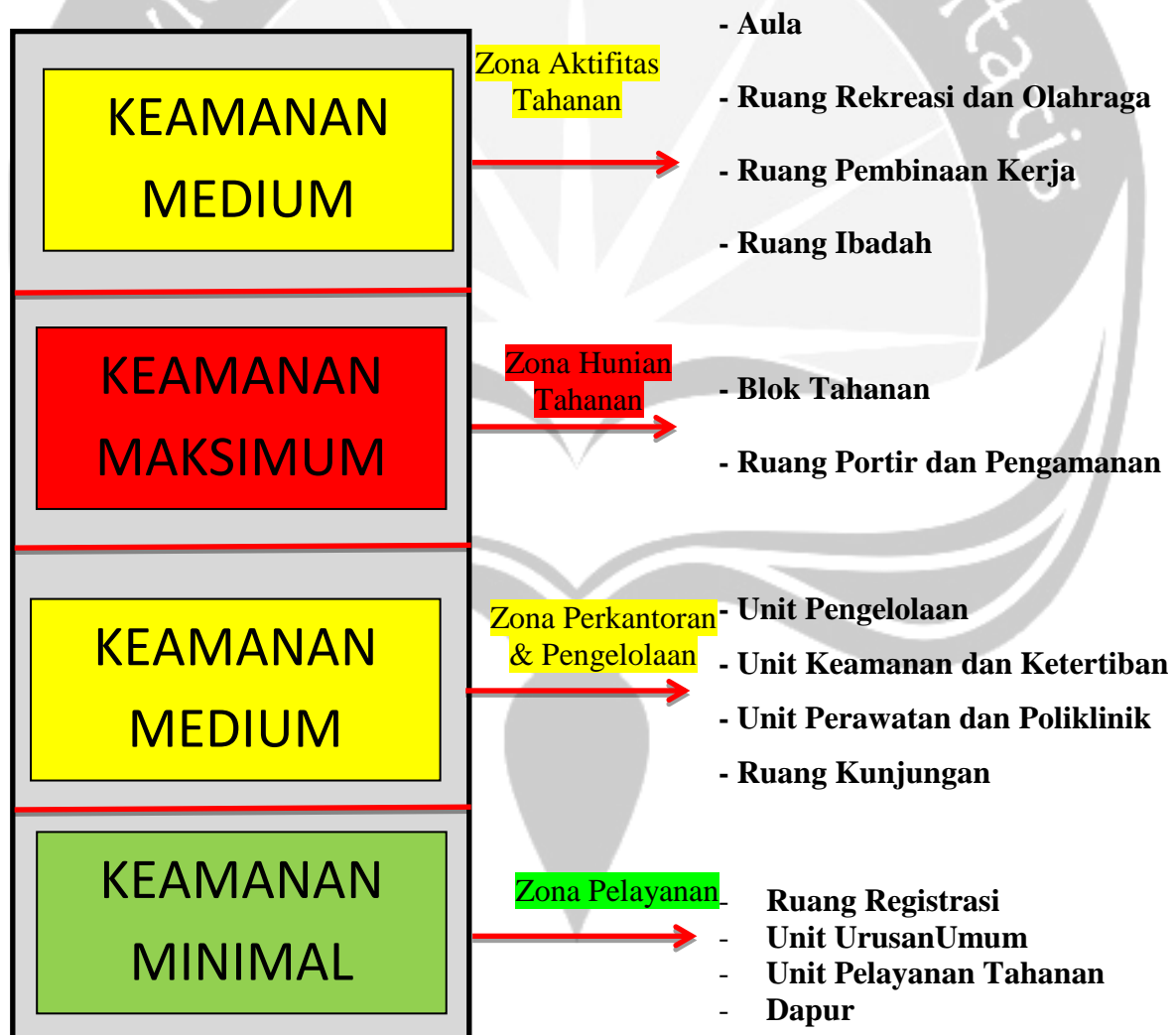
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B DI KABUPATEN MAGELANG

5.1 Konsep Zonasi

5.1.1 Konsep Pembagian Zonasi

Konsep pembagian zona pada tapak didasarkan pada prioritas keamanan dan fungsi massa. Pengelompokkan dibedakan dengan batas-batas sebagai berikut:



Gambar 5.1 Konsep Pembagian Zonasi
Sumber: Analisis Penulis

5.1.2 Konsep Gubahan Zonasi Ruang

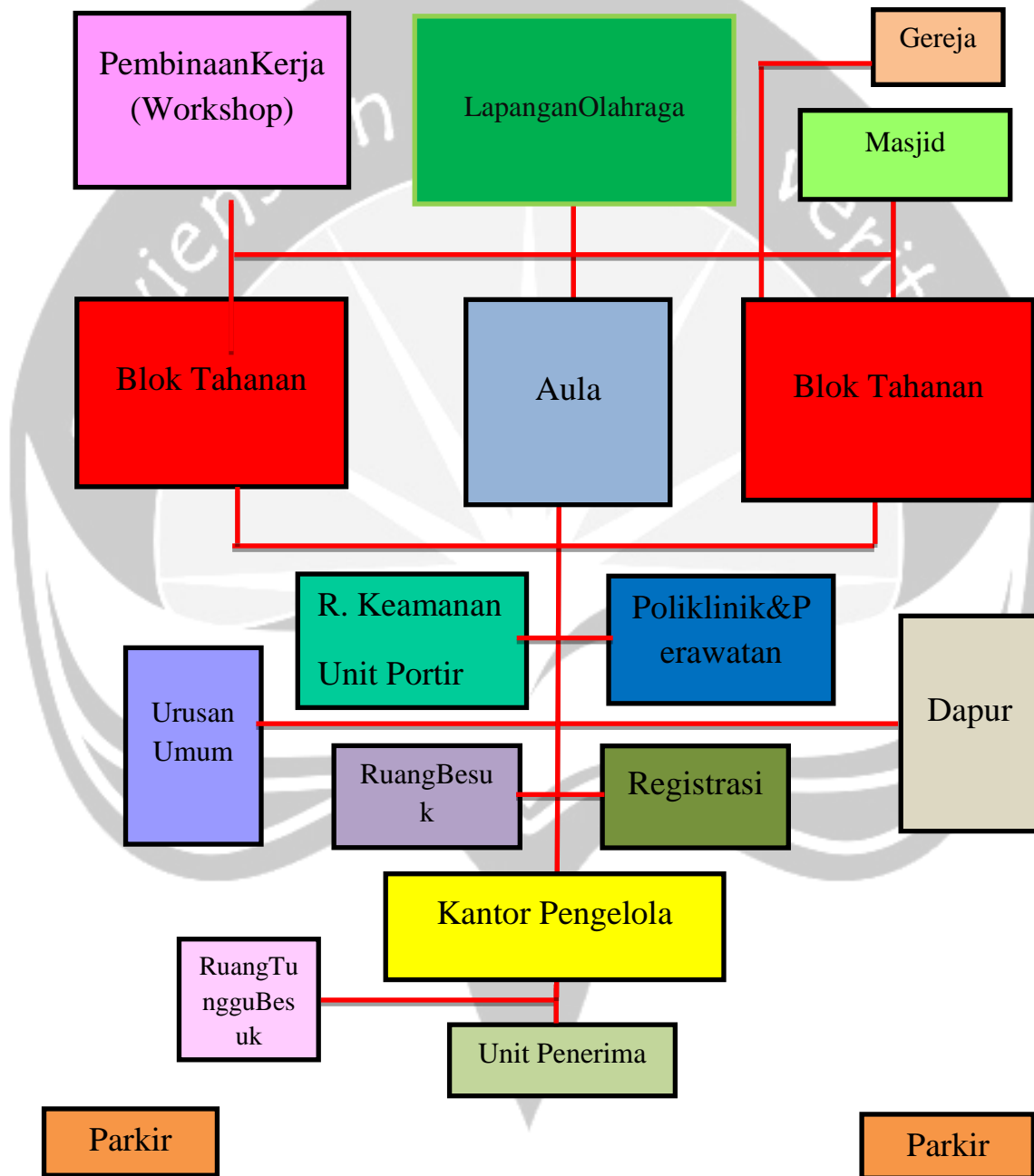
Bangunan harus dapat menginformasikan fungsi yang di wakili dan memberikan makna bagi individu yang melihatnya. Berdasarkan tingkat pengawasan dan pengamanan, konsep gubahan zonasi ruang yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 5.2 Konsep Gubahan Zonasi Ruang
Sumber: Analisis Penulis

5.1.3 Konsep Programatik

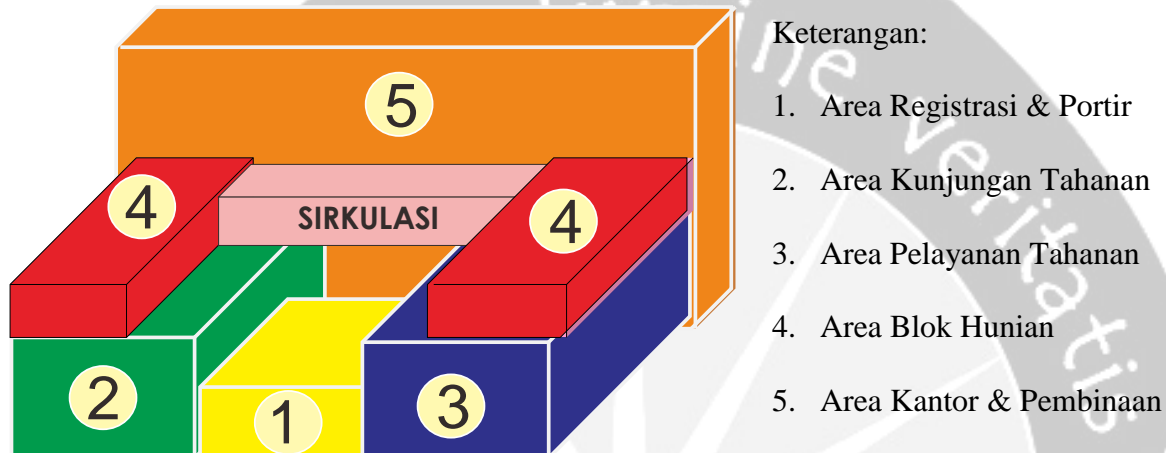
Konsep hubungan ruang didasarkan atas kepentingan hubungan antar ruang dan tetap mengacu pada peraturan perundangan Rumah Tahanan Negara. Pola hubungan ruang dapat digambarkan sebagai jalur sirkulasi antar ruang RUTAN.



Gambar 5.3 Konsep Programatik
Sumber: Analisis Penulis

5.2 Konsep Gubahan Massa

Dari hasil analisa ruang dan aktifitas didapatkan blok plan yang nantinya menjadi layer bidang. Blok 1 area registrasi dan portir , Blok 2 area kunjungan tahanan, Blok 3 area pelayanan tahanan, Blok 4 area blok hunian, Blok 5 area kantor dan pembinaan.



Gambar 5.4 Konsep Gubahan Massa
Sumber: Analisis Penulis

5.3 Analisis Prinsip Tata Atur

Mengacu pada Edward T.White, sistem tata atur pada Rumah Tahanan Negara yang harus dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin
- b. Karakteristik kegiatan terwadahi
- c. Keleluasaan gerak
- d. Mudah dalam pengawasan
- e. Efisiensi dan efektivitas penggunaan ruangan

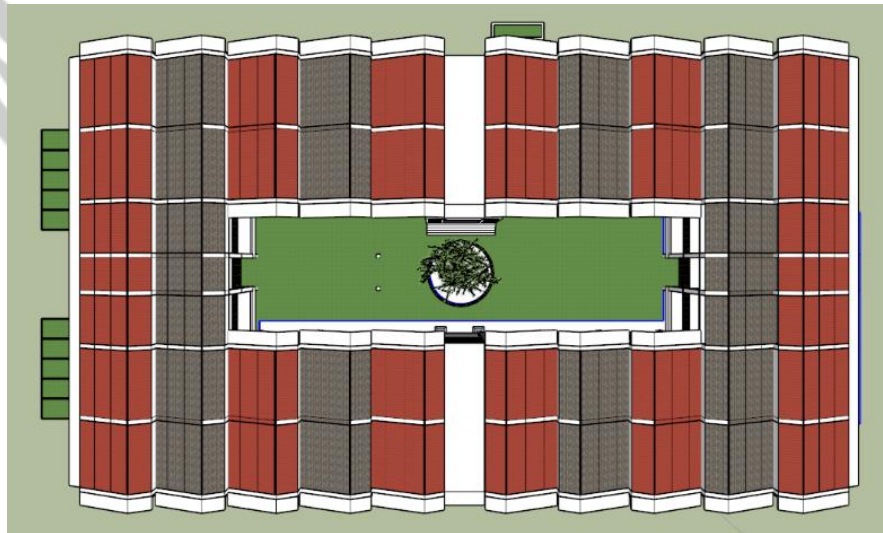
	AKTIVITAS /KEGIATAN	UNSUR	KUALITAS	KRITERIA (Persyaratan)
FUNGSI	Bagian Depan Bangunan	-Pengamanan Eksternal -Pengelolaan/ Tata Laksana Perkantoran	- Aman - Efisien - Nyaman	-Karateristik kegiatan terwadahi
	Bagian Belakang Bangunan	- Pelayanan Internal -Pelayanan Tahanan -Hunian Tahanan	-Aman -Disiplin -Tenang -Kontemplatif	-Personal Space Tercukupi Keleluasaan Ruang Gerak Mencukupi
RUANG	“Front of The Building”	-R. Kantor Pelayanan Tahanan -R. Kantor Pengelolaan Eksternal	-Aman & Bersih -Terang	-Penggunaan Warna-Warna Terang, Netral – Putih.
	“Back of The Building”	-R. Hunian Tahanan -R. Komunal	-Keseragaman Ruang Hunian -Sederhana -Pengawasan Menyeluruh -Penggunaan Bersama	-Mudah Diawasi -Mudah Di Bersihkan -Mudah Dicapai -Mudah Diawasi
GEOMETRI	“Front of The Building”	Linier	- <i>Deterrent Effect</i> -Efek Penggentar -Efek “Jera”	-Kesan Kuat -Pola Spasial
	“Back of The Building”	-Grid -Memusat (Konsentris)	-Dimensi/Ukuran Sel Seragam -Ergonomi Antara Jumlah Penghuni Sel	-Koridor Sebagai Penghubung Antar Massa -Pengawasan Inti/Core Monitor di Tengah-tengah Core Bangunan -Menara Jaga di tiap Sudut Rutan. -Brandgang sebagai Parameter Pengamanan Outdoor Sekeliling Rutan.

PELINGKUP	“Front of The Building”	Pencahayaan Pengkawaan	-Alami :Terang -Buatan:Suasana -Alami :Segar -Buatan:Dingin	-Fasad Berwibawa -Bukaan mencukupi -Bukaan di Lengkapi Jeruji
	“Back of The Building”	Pemandangan	-Tidak Perlu	-Minim Bukaan

Tabel 5.2 Konsep Prinsip Tata Atur
Sumber: Analisis Penulis

5.4 Konsep Rancangan Ruang Luar

Konsep rancangan ruang luar ialah dengan memberikan ruang aktifitas baik itu aktifitas olahraga maupun aktifitas rekreatif. Aktifitas olahraga dilakukan pada lapangan upacara yang menjadi void di tengah massa bangunan. Aktifitas rekreatif dilakukan di taman, dan perpustakaan outdoor (taman baca) yang menjadi tempat santai bagi tahanan /petugas, sekaligus tempat pembinaan dan pendidikan. Baik lapangan maupun taman diberi *ground cover* rumput dan vegetasi sebagai penghijauan sekaligus berfungsi menurunkan suhu dalam bangunan.



Gambar 5.5 Konsep Rancangan Ruang Luar
Sumber: Analisis Penulis

5.5 Konsep Rancangan Struktur Bangunan

5.5.1 Struktur Bawah

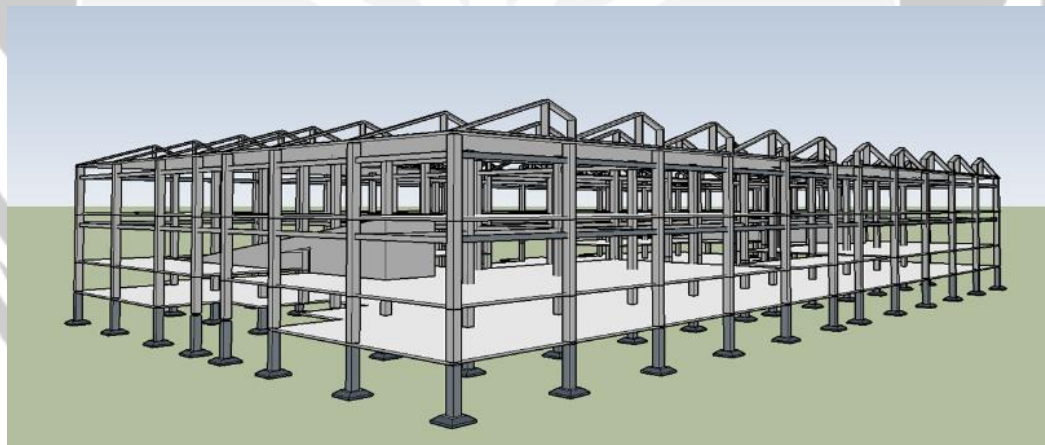
Pondasi pada bangunan 2-3 lantai menggunakan pondasi telapak atau footplat kedalaman 300cm, dengan dimensi 200cm x 200cm, dengan mempertimbangkan beban bangunan, bentang antar kolom dan daya dukung tanah pada lokasi.

5.5.2 Struktur tengah

Struktur tengah bangunan menggunakan sistem struktur rangka batang (*rigid frame structure*). Tebal plat lantai 12 cm, untuk blok hunian adalah 20 cm.

5.5.3 Struktur atas

Atap menggunakan atap *corconcrete flat floor* dan sistem struktur rangka batang. Dengan penutup atap genteng beton.



Gambar 5.6 Struktur Atas
Sumber: Analisis Penulis

- Plat Lantai : 20cm
- Kolom : 60cm x 60cm
- Balok Induk : 40cm x 70cm
- Sloof : 35cm x 65cm

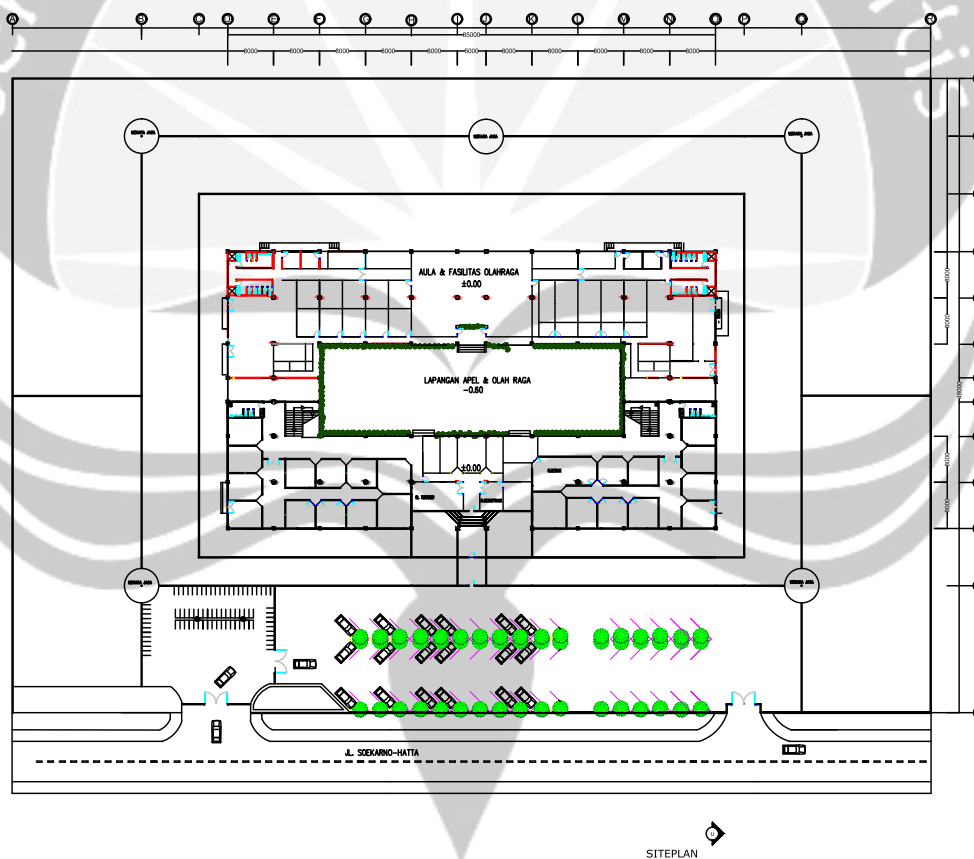
- Balok Anak : 30cm x 50cm
- Footplat : 200cm x 200cm

5.6 Hasil Perancangan

5.6.1 Tata Ruang Dalam

Sesuai dengan ketentuan Kepmenkum & HAM, lahan Rumah Tahanan Negara dibatasi oleh 3 lapis pagar, yaitu:

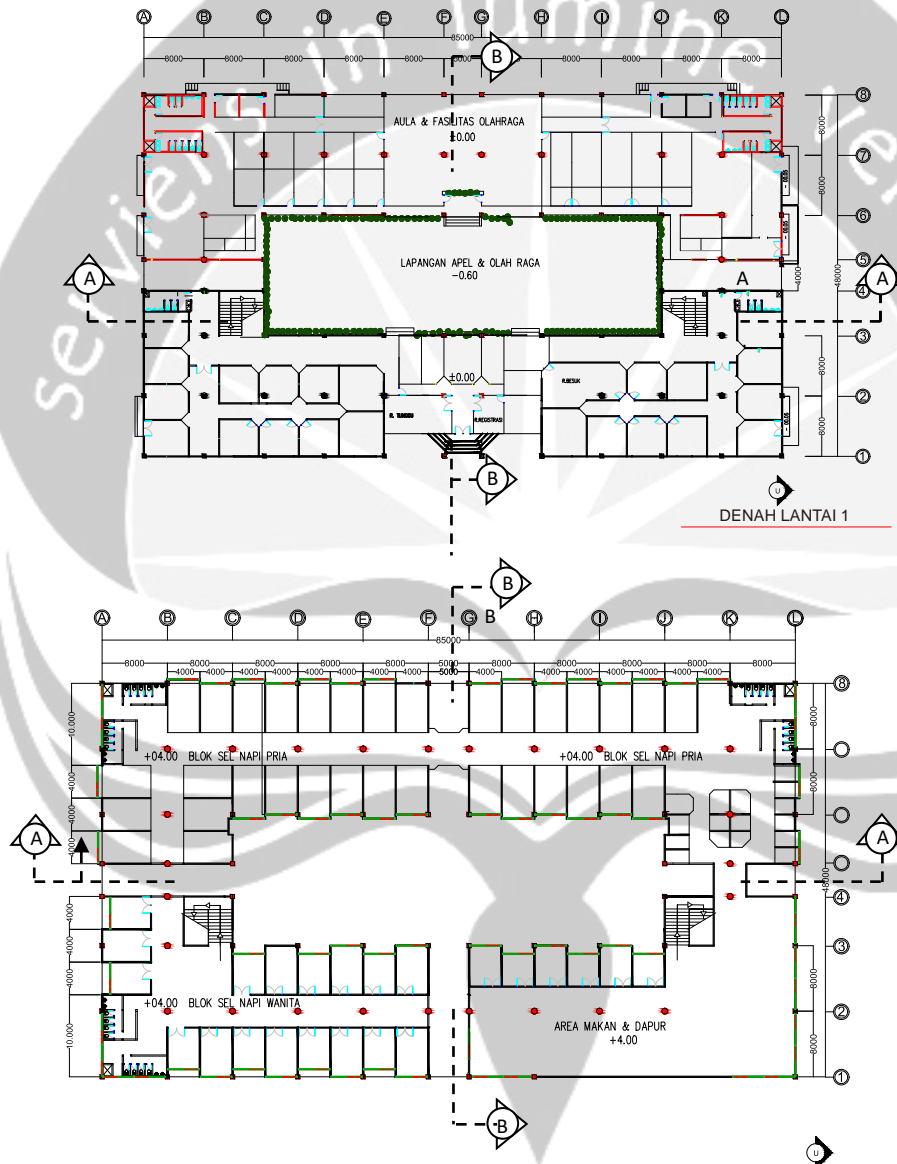
- Pagar keliling dalam, dengan jarak dari dinding bangunan sejauh 5 m.
- Tembok keliling dalam, dengan jarak minimal 5 m dari pagar keliling dalam.
- Pembatas pagar sisi luar, dengan jarak minimal 5 m dari tembok keliling dalam



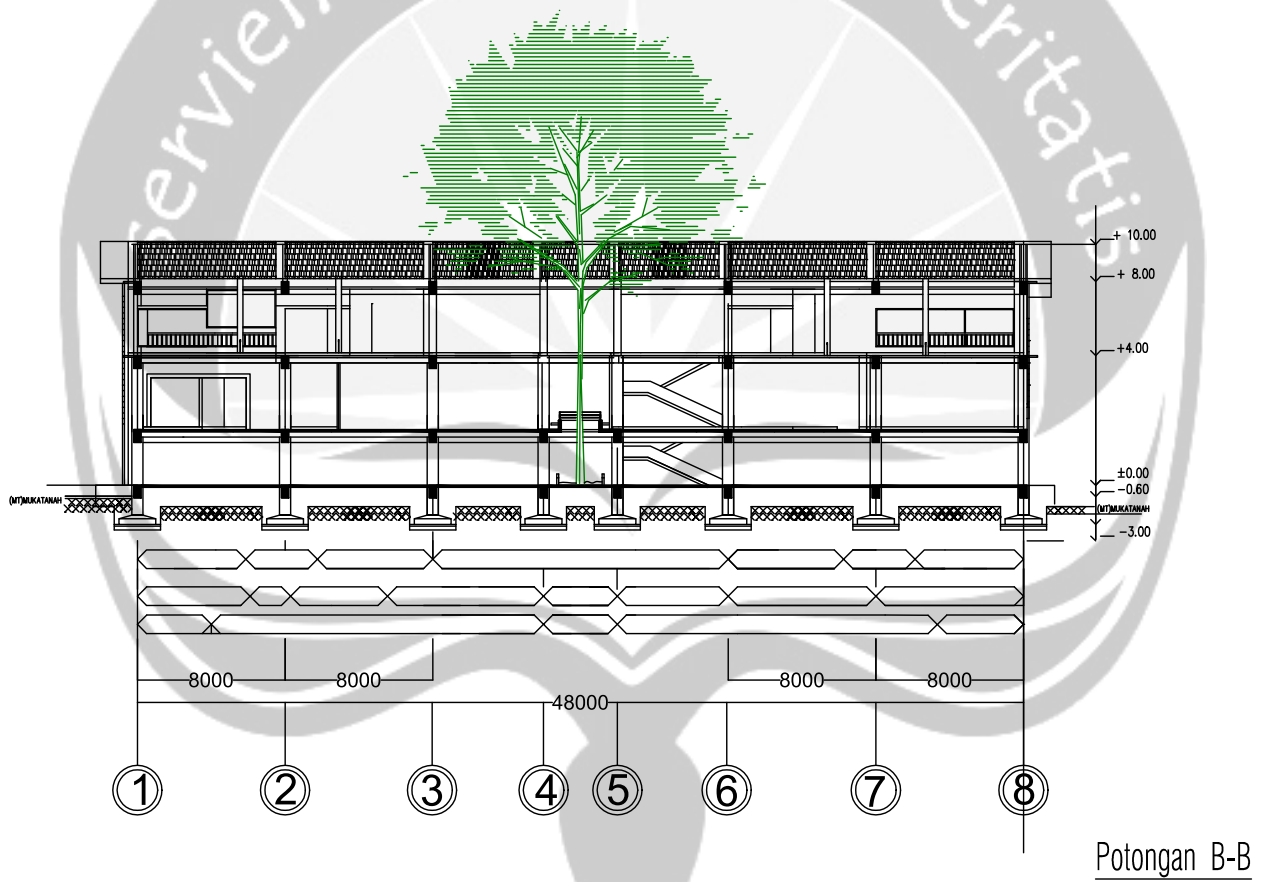
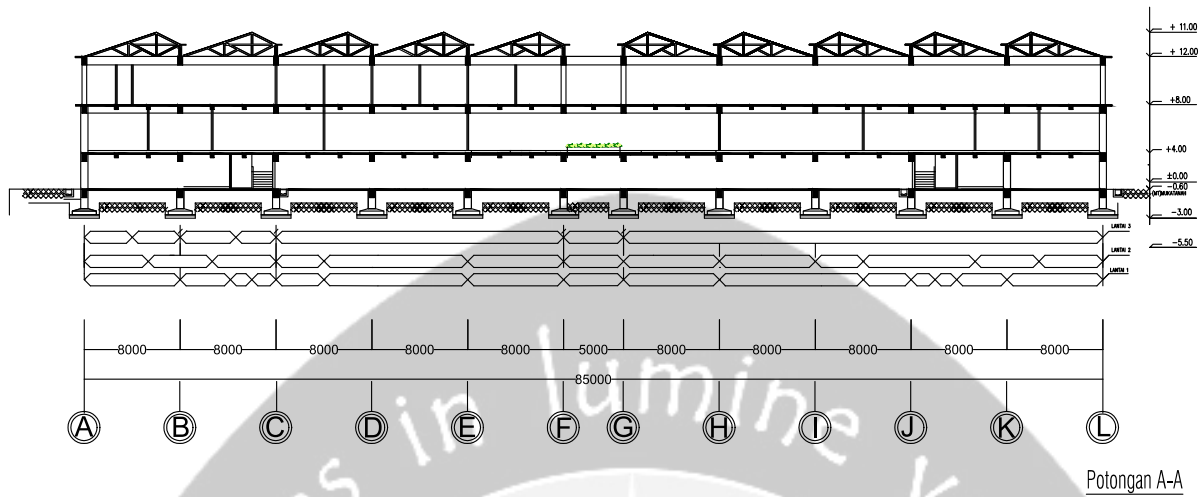
Gambar 5.7 Siteplan
Sumber: Analisis Penulis

Massa bangunan terdiri dari 3 lantai, lantai 1 dipergunakan untuk unit pengawasan eksternal, penerimaan, registrasi, pelayanan tahanan dan kunjungan, lantai 2 digunakan untuk ruang-ruang hunian tahanan dan lantai 3 untuk perkantoran dan pengelolaan.

Demi kemudahan pengawasan dan pengamanan, bentuk konfigurasi bangunan menggunakan pola memusat/konsentris dan pola sirkulasi yang digunakan ialah linier..



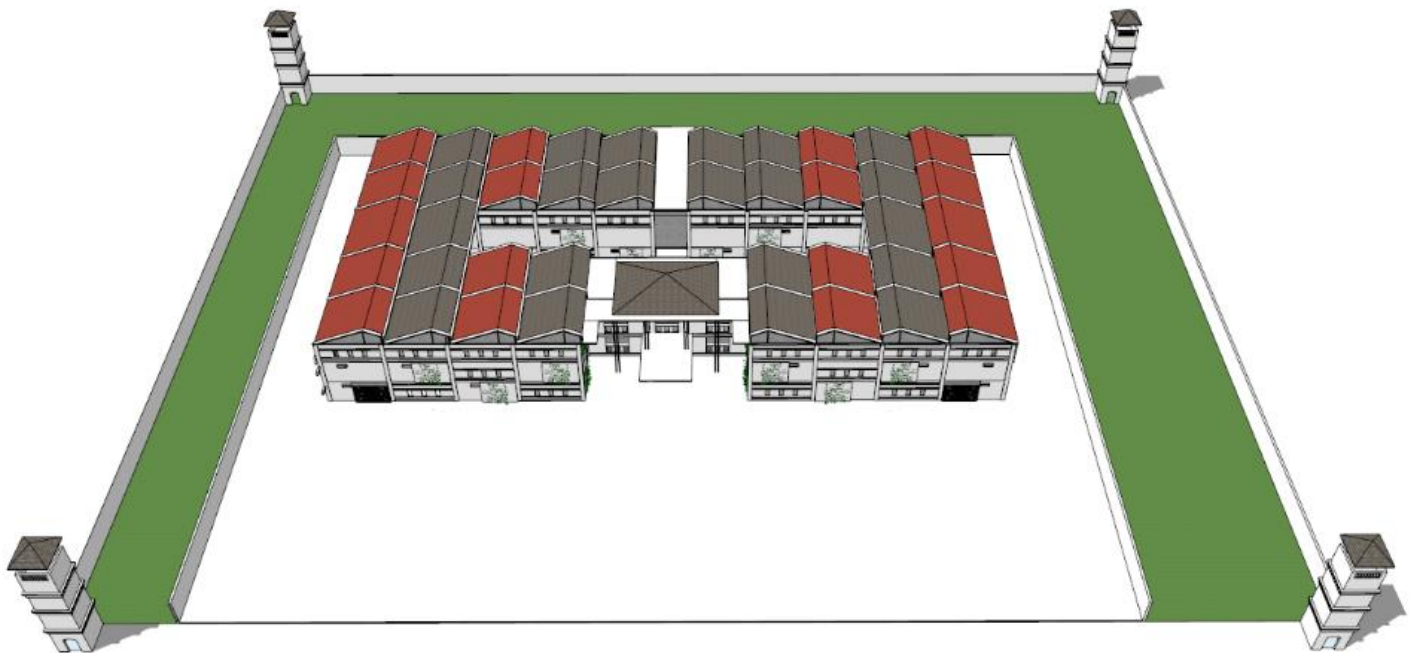
Gambar 5.8 Denah
Sumber: Analisis Penulis



Gambar 5.9 Potongan Bangunan
Sumber: Analisis Penulis

5.6.2 Layout dan Siteplan

Konfigurasi ruang pada layout bangunan berupa grid. Konfigurasi alur gerak pada layout rancangan adalah linier. Konfigurasi linier akan membentuk sistem garis lurus pembagi yang menegaskan hubungan menerus antara program-program ruang, baik melalui jalan maupun koridor penghubung antar blok massa. Klasifikasi jenis pidana, lamanya pidana, perilaku, jenis kelamin, dan usia, akan menghasilkan jenis-jenis konfigurasi blok massa bagi tahanan dan alur gerak yang mudah diawasi oleh petugas dan pengelola RUTAN Kelas IIB.



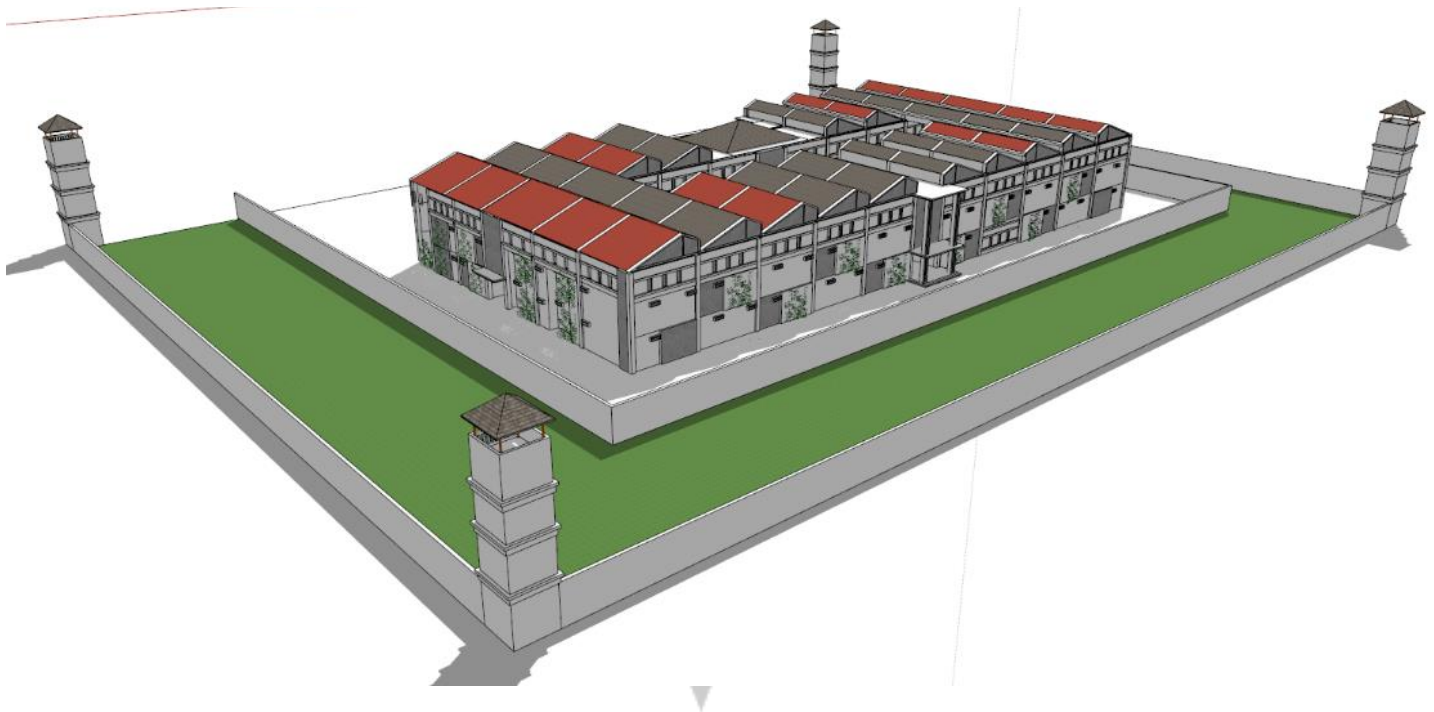
Gambar 5.10 Layout dan Siteplan
Sumber: Analisis Penulis

5.6.3 Konsep Eksterior

Fasad bangunan perkantoran yang terletak di bagian depan dan belakang dirancang sedemikian rupa agar tercipta kesan kontemporer. Tembok pembatas dirancang mengelilingi Rutan sebagai akses jalur pergerakan bagi petugas agar dapat berjalan diatas tembok sepanjang keliling area Rutan.



Gambar 5.11 Konsep Eksterior
Sumber: Analisis Penulis

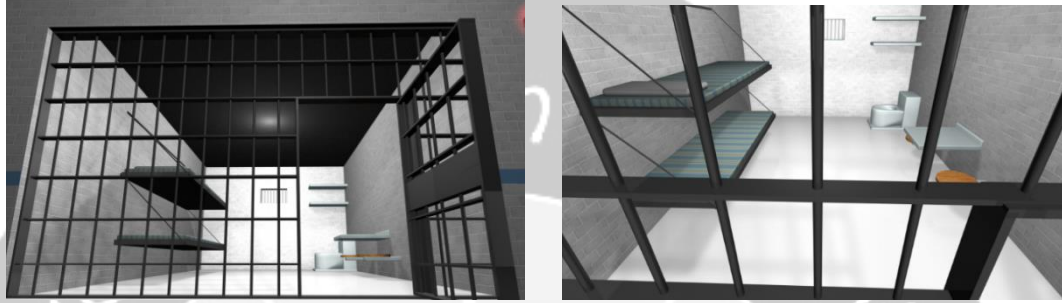


Gambar 5.12 Konsep Eksterior
Sumber: Analisis Penulis

5.6.4 Konsep Interior

a. Secure / Aman

Keamanan merupakan faktor utama bagi konsep bangunan pemasyarakatan yang termasuk dalam kategori maximum security.



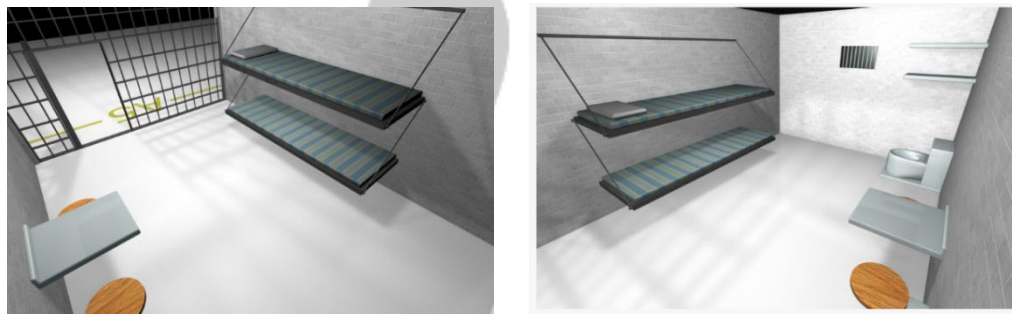
Gambar 5.13 Konsep Interior

Sumber: *U.S.Department Of Justice National Institute of Corrections(2017).*

b. Manusiawi Memenuhi Kaidah Personal Space

Agar misi rehabilitasi dan pembinaan pemasyarakatan kembali pada para tahanan dapat terlaksana maka perlu diciptakan suasana lingkungan binaan yang manusiawi dan sehat dengan dilengkapi fasilitas penunjang yang memadai.

- ZonaIntim (0-18 inci atau 0-45 cm)
- ZonaPribadi (1,5-4 kaki atau 45 cm -120 cm)
- ZonaSosial (4-12 kaki atau 120 cm – 360 cm)
- ZonaPublik (12-25 kaki atau 360 cm – 750 cm)



Gambar 5.14 Konsep Interior

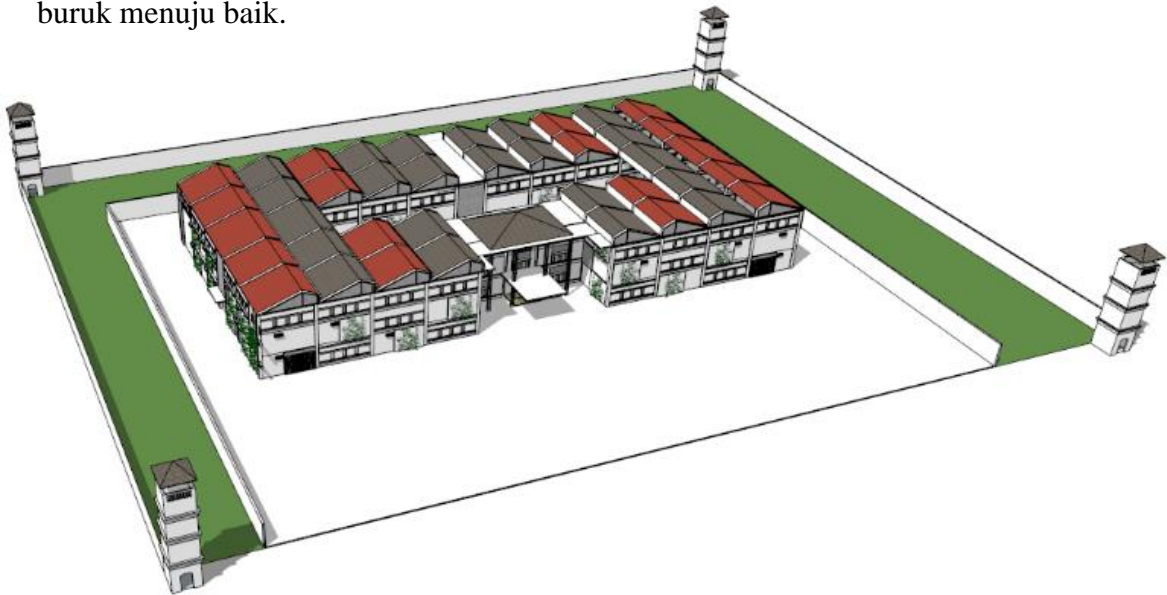
Sumber: *U.S.Department Of Justice National Institute of Corrections(2017).*

c. Kemudahan Perawatan Bangunan

Dalam perawatan bangunan dan lingkungan mutlak dibutuhkan agar RUTAN sebagai tempat hunian yang memiliki ketahanan *long life operation* sehingga penghuni tidak terganggu maupun bisa mengganggu sarana fisik/utilitas yang ada, di samping mengurangi beban rutin negara dan resiko keamanan.

5.6.5 Konsep Rancangan Selubung Bangunan

Material batu alam digunakan dengan ekspos beton memberi kesan, kuat dan alami, pemakaian panel alumunium pada kolom menciptakan bentuk geometri murni pada pilar dan fasad. Penggunaan warna terang pada wajah bangunan hanya gradasi gelap menuju terang dan warna-warna netral, yang mencitrakan proses pembinaan tahanan dari buruk menuju baik.



Gambar 5.15 Konsep Rancangan Selubung Bangunan
Sumber: Analisis Penulis

DAFTAR PUSTAKA

De Chiara, Joseph & John Callendar. 1987. *Time Saver Standard for Building Types: 2nd edition*. Singapura: National Printed Ltd.

Keputusan Menteri kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, nomor: M.01.PL.01.01. Tahun 2003. Pola Bangunan Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan.

Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, nomor: M.01.PR.07.03. Tahun 1985. Tentang Organisasi dan tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan.

Lang, Jon. 1987. *Creating Architectural Theory*. New York: Van Nostrand Reinhold.

Mandela, Nelson. 2016. *Technical Guidande for Prison Planning*. Copenhagen: UNOPS.

Pandjaitan, Petrus Iwan. 1995. *Lembaga Pemasyarakatan dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana*. Jakarta: Sinar Harapan.

Peraturan Daerah Kabupaten Magelang No. 10 Tahun 2011 Tentang Bangunan Gedung.

Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, nomor: M.HH-07.OT.01.03 Tahun 2011. Rencana Induk Pembangunan Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan di Lingkungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. 24 Th. 2014 Tentang Pedoman Penilaian Klas Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan

Poernomo, Bambang ,SH. 1985. *Pelaksanaan Pidana Penjara dengan Sistem Kemasyarakatan*. Yogyakarta: Liberty.

Silver, Paul. 1993. *Institutional Architecture*. New York: Hearst Books International.

U.S. Departement of Justice National Institute of Corrections. 1998. Jail Design Guide.

www.icjr.or.id (diakses pada Tanggal 20 Maret 2017)

<http://smslap.ditjenpas.go.id> (diakses pada Tanggal 20 Maret 2017)

<http://jateng.kemenkumham.go.id/satuan-kerja> (diakses pada tanggal 25 Maret 2017)

